BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di zaman era globalisasi ini informasi begitu mudah didapatkan dan menjadi sesuatu yang penting untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Semakin banyaknya media-media informasi yang ditawarkan semakin informasi itu menjadi yang teraktual.

Media informasi (media masa) pertama kali ditunjukan oleh surat kabar (1769-1821) dimana pada waktu itu pengaruh surat kabar dalam membentuk opini publik di masyarakat sangat kuat. Kemudian pada tahun 1920 munculah media informasi yang berupa radio siaran yang berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi, pendidikan, hiburan maupun periklanan. Dan pada tahun 1945 untuk pertama kalinya televisi hadir bersamaan dengan sidang pertama PBB di New York, Amerika. Televisi adalah media elektronik yang audio visual, sehingga dapat menunjukan gambar yang hidup lengkap dengan suaranya, melebihi radio yang audio saja, dan melebihi surat kabar yang hanya menunjukan huruf dan gambar. Televisi mampu menunjukan peristiwa yang terjadi disuatu negara bahkan benua yang lainnya.

Pada bidang informasi di Timor-Leste, RTTL (Telivisao de Timor Leste) merupakan salah satu stasiun siaran televisi yang ada di Dili dan juga satunya-satunya stasiun televisi milik negara, yang mengudara tepatnya pada tanggal 1 Januari 2002. Dengan program yaitu

- *Telejornal* (Seputar Timor Leste), jam 17.00 sore.
- *Telejornal Português* (Seputar Timor Leste Bahasa Portugis), jam 18.00 petang.

Informasi seputar berita tanah air yang disiarkan banyak mendapat peminat konsumen yang menonton, baik dari orang tua, muda, maupun yang kecil. Karena

masyarakat juga sadar akan pentingnya informasi seputar tanah air yang terkini dan akurat. Meskipun setelah program berita selesai rata- rata orang menganti *channel* ke stasiun televisi luar yang lebih menyuguhkan banyak pilihan program hiburan atau program karya artistik seperti drama sinetron, musik, *quiz,* informasi flora dan fauna dan masih banyak lainnya.

Masyarakat tentunya sangat membutuhkan sebuah tayangan hiburan walaupun regulasinya RTTL secara legal adalah stasiun milik pemerintah, sehingga lebih difokuskan kepada berita, namun jika 45 % adalah berita maka yang sisa presentasi lainya sebisanya diisi dengan program edukasi dan *entertainment.*

RTTL yang merupakan satu-satunya stasiun televisi yang terjangkau di seluruh kabupaten di Timor Leste, RTTL masih hanya bisa memberikan informasi berita dengan segala keterbatasan dan kurangnya sumber daya manusia yang berkompeten dibidangnya tersebut. Sehingga ketika setelah program berita selesai RTTL mengganti frekuensi pada RTP (Radio Televisaõ de Portugal). RTTL telah bekerja sama dengan RTP sejak tahun 2002. Dengan hanya mengisi 7 jam tayang per hari, yaitu program berita dan acara *talk show* bertemakan politik, jadi masyarakat sangat secara tidak langsung dituntut juga untuk menonton.

Dengan menyatakan untuk indenpendens dan menjadi sebuah negara yang berdiri sendiri pada tahun 1999, tepatnya 11 tahun lalu, Timor Leste tentunya masih dini dalam perkembangan teknologi dan informasi walaupun tidak semua bidang tentunya. Salah satunya adalah masalah yang sangat dasar yaitu sumber daya manusia yang minim, sehingga belum bisa dalam penyediaan program- program yang berkualitas, pengkonsepan dan pengeksekusian suatu siaran program tertentu yang mudah dipahami oleh audien dan profesional penyiaran.

Stasiun televisi tiap harinya harus menyajikan berbagai jenis program yang jumlahnya sangat banyak dan jenisnya sangat beragam. Pada dasarnya apa saja yang bisa dijadikan program untuk ditayangkan di televisi selama program itu

menarik dan disukai audien, sehingga audien menjadi terhibur, dan selama tidak bertentangan dengan kesusilaan, hukum dan peraturan yang berlaku.

Menentukan suatu program yang akan ditayangkan pada suatu stasiun televisi tidaklah mudah, maka panayangan program yang baik sangat ditentukan oleh bagaimana menata atau menyusun berbagai program yang akan ditayangkan juga mempunyai ide dan gagasan konsep yang baik sehingga berkualitas dan betul-betul dapat memenuhi kebutuhan publik.

Disamping itu dalam pencapaian pemberian dan penyuguhan program yang baik juga erat kaitannya akan pola dasar yang diaktualisasikan pada stasiun televisi tersebut, yaitu pola operasional yang akan ditentukan program-program apa yang akan ditayangkan baik dari program sendiri maupun pembelian program dari produksi luar negeri, dimana bisa memberikan kualitas dari segi informasi, maupun dari segi kualitas visualisasinya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, serta untuk memberikan batasan masalah terhadap permasalahan serta perlu lebih mengkaji lebih mendalam tentang siaran stasiun RTTL (televisao de Timor-Leste), berikut beberapa identifikasinya

- Kurangnya sumber daya manusia (SDM) dalam menghasilkan siaran – siaran program yang berkualitas
- Pola dasar yang belum sepenuhnya teraktualisasi
- Kurangnya siaran program edukasi dan hiburan
- kurangnya ketersediaan anggaran dalam membeli program yang berkualitas dari luar terlepas dari belum adanya program dari RTTL tersebut
- Mengisi jam tayang 7 jam per hari setelah itu siaran RTTL di alihakan pada stasiun televisi RTP (Radio Televisaõ de Portugal)
- Kurangnya alat- alat dalam bidang teknisi yang belum mempunyai kualitas yang baik.

1.3 Fokus Permasalahan

Fokus permasalah yang akan dibahas dan dikaji, yaitu sebagai berikut ;

Minimnya program edukasi dan hiburan membuat masyarakat Timor Leste pada umumnya hanya bisa menyaksikan program berita-berita seputar dalam negeri. Sebagai sebuah bangsa yang mempunyai banyak akan kekayaan budaya maupun tempat-tempat wisata, maka sebaiknya masyarakat diberikan suguhan program yang baru. Dan bagaimana program tersebut bisa memberikan pengetahuan bagi masyarakatnya sendiri yang bersifat edukasi dan hiburan.

1.4 Tujuan Perancangan

Perancangan sebuah program baru untuk masyarakat Timor Leste menjadi solusi yang yang dipilih dan mempunyai tujuan yaitu agar masyarakat bisa mendapatkan hiburan dari telivisi dalam negeri sendiri, sehingga program yang akan dirancang bersifat edukasi dan hiburan ini bisa memberikan informasi kepada masyarakat mengenai budaya, potensi alam dari seputar tanah air yang Timor Leste miliki.